

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Muhammadiyah 6**

SD Muhammadiyah 6 beralamat di Jl. Kelayan B Timur Gg. Baja Desa Kelayan Timur kecamatan Banjarmasin Selatan Kabupaten Banjarmasin, sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 2.781 m<sup>2</sup>. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1957. Status sekolah ini adalah swasta dengan akreditasi sekolah B (2013-2017).

Visi SD Muhammadiyah 6 adalah sekolah sebagai pusat meletakkan dasar sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa dan peduli lingkungan.

Misi SD Muhammadiyah 6 adalah:

1. Membenahi administrasi sekolah dan pembelajaran.
2. Meningkatkan kinerja menuju profesionalisme guru.
3. Meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi, KKG, dan K3 S.
4. Menumbuhkembangkan nilai kepribadian yang luhur sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku.
5. Menumbuhkembangkan semangat belajar yang kuat dan antusias dalam belajar.
6. Mengadakan pelajaran tambahan/les sore hari.

7. Mengupayakan pembinaan bakat, keterampilan dan kreativitas siswa secara berkesinambungan dan terarah.
8. Membiasakan hidup sehat.
9. Menggalakkan penghijauan dan kebersihan lingkungan sekolah dan menciptakan lingkungan sekolah yang asri, indah, dan menyenangkan.

## 2. Keadaan Guru SD Muhammadiyah 6

Jumlah guru dan tenaga pendukung di SD Muhammadiyah 6 berjumlah 22 orang, dimana 20 orang jumlah guru dan 2 orang jumlah tenaga pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Jumlah PTK Berdasarkan Tingkat Kualifikasi Akademik

No.	Status/Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir							Jumlah
		<SLTP	SLTA	D2	D3	SI	S2	S3	
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-	-	1
2.	Guru PNS	-	-	-	-	-	-	-	0
3.	Guru Bantu/Honda	-	-	-	-	-	-	-	0
4.	Guru Sukwan/Honor	-	2	-	-	17	-	-	19
5.	Tata Usaha	-	-	-	-	1	-	-	1
6.	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	1
<b>Total</b>									<b>22</b>

Sumber: Kantor Tata Usaha SD Muhammadiyah 6 tahun pelajaran 2016/2017

## 3. Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 6

Jumlah siswa di SD Muhammadiyah 6 tahun ajaran 2016/2017 seluruhnya adalah 312 siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas. Jumlah siswa dan rombel dua tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2. Jumlah Siswa dan Rombel Dua Tahun Terakhir di SD Muhammadiyah 6

NO	Kelas	Tahun Pelajaran					
		3014-2015		2015-2016		2016-2017	
		Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
1	I	62	2	54	2	59	2
2	II	60	2	59	2	54	2
3	III	35	1	62	2	58	2
4	IV	51	2	34	1	59	2
5	V	47	2	48	2	34	1
6	VI	50	2	47	2	48	2
<b>JUMLAH</b>		<b>305</b>	<b>11</b>	<b>304</b>	<b>11</b>	<b>312</b>	<b>11</b>

Sumber: Kantor Tata SD Muhammadiyah 6 tahun pelajaran 2016/2017

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah 6

Hasil dokumenter yang penulis lakukan dapat diketahui tentang keadaan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 6 tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

##### a. Jumlah Ketersediaan Buku dan Sarana Pendukung

##### 1) Koleksi Perpustakaan

Koleksi buku di perpustakaan SD Muhammadiyah 6 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3. Koleksi perpustakaan SD Muhammadiyah 6

No.	Jenis Koleksi Buku
1.	Buku Teks Utama
2.	Buku Bacaan
3.	Buku Referensi

##### 2) Peralatan Pendidikan

Peralatan pendidikan SD Muhammadiyah 6 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Peralatan Pendidikan SD Muhammadiyah 6

No.	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	kondisi
1.	Alat Peraga IPA	2	Unit	Baik
2.	IPS	2	Set	Cukup
3.	Matematika	2	Unit	Baik
4.	Bahasa Indonesia	3	Unit	Baik = 75%
5.	Bahasa Inggris	2	Unit	Baik
6.	Kesenian	3	Unit	Baik

### 3) Media Pendidikan

Media pendidikan SD Muhammadiyah 6 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Media Pendidikan SD Muhammadiyah 6

No.	Jenis Media	Jumlah	Satuan	kondisi
1.	Perangkat komputer	3	Unit	Baik
2.	<i>Printer</i>	3	Set	Baik
3.	LCD	1	Unit	Baik
4.	<i>Projector (OHP)</i>	1	Unit	Baik
5.	Layar OHP	1	Unit	Baik
6.	Infokus	1	Unit	Baik
7.	Layar infokus	1	Unit	Baik
8.	Televisi	1	Unit	Baik
9.	<i>DVD Player</i>	1	Unit	Baik
10.	<i>Sound System</i>	1	Unit	Cukup
11.	<i>Keyboard</i>	1	Unit	Cukup
12.	<i>Sound System DAT</i>	1	Unit	Baik

### 4) Perabot Sekolah

Perabot sekolah SD Muhammadiyah 6 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Perabot Sekolah SD Muhammadiyah 6

No.	Jenis Perabot Sekolah	Jumlah	Satuan	kondisi
1.	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1	Set	Baik
2.	Meja/Kursi Guru	20	Set	Baik
3.	Meja Siswa	314	Buah	Cukup
4.	Kursi Siswa	314	Buah	Cukup
5.	Meja Komputer	2	Buah	Baik

Lanjutan Tabel 4.6. Perabot Sekolah SD Muhammadiyah 6

No.	Jenis Perabot Sekolah	Jumlah	Satuan	kondisi
6.	Lemari Kelas	12	Buah	Cukup
7.	Rak Buku Perpustakaan	8	Buah	Baik
8.	Papan Tulis/ <i>Whiteboard</i>	10	Buah	Baik
9.	Papan Tulis/ <i>Blackboard</i>	12	Buah	Cukup
10.	Papan Data Kantor	2	Unit	Cukup

## b. Jumlah Ketersediaan Ruangan

### 1) Ruang Pokok

Ruang pokok SD Muhammadiyah 6 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7. Ruangan Pokok SD Muhammadiyah 6

No.	Nama Ruangan	Ukuran	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Kelas/Belajar	12 (6 × 7 m)	m <sup>2</sup>	Cukup
2.	Kantor (Kepsek/Guru/Komite)	3 × 6 m	m <sup>2</sup>	Baik

### 2) Ruangan Penunjang

Ruangan penunjang SD Muhammadiyah 6 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Ruang Penunjang SD Muhammadiyah 6

No.	Nama Ruangan	Ukuran	Satuan	Kondisi
1.	Ruang perpustakaan	7 × 6 m	m <sup>2</sup>	Baik
2.	UKS	3 × 4 m	m <sup>2</sup>	Cukup
3.	WC Guru	2 × 3 m	m <sup>2</sup>	Baik
4.	WC Murid	3 (2 × 2 m)	m <sup>2</sup>	Baik

## 5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari senin sampai dengan kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 12.20 WITA untuk

kelas I dan II, sedangkan di kelas III, IV, V dan VI dari pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 12.50 WITA, hari jum'at dan sabtu dari pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA untuk seluruh kelas. Setiap hari senin sampai Kamis sebelum memulai pelajaran, para siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, hari jum'at dilaksanakan senam pagi dan hari sabtu dilaksanakan latihan Hizbul Wathan satu kali dalam sebulan. Setelah selesai mata pelajaran di sekolah dari kelas III-VI melaksanakan sholat zuhur berjama'ah. Pada hari senin sampai Kamis dilanjutkan lagi dari pukul 13.30 sampai pukul 16.00 untuk kelas III dan IV diadakan pelajaran Al-Islam dan di kelas V dan VI diadakan pelajaran tambahan/les sore hari. Hari sabtu dari pukul 15.30 (menjelang sholat ashar) sampai jam 17.30 dilaksanakan sholat ashar berjama'ah dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Hizbul Wathan (HW) dan Tapak Suci. Untuk lebih jelasnya mengenai jadwal belajar bisa dilihat di lampiran 2.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung mulai tanggal 18 November 2016 sampai tanggal 25 November 2016.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi trapesium dan layang-layang kurikulum KTSP.

Materi trapesium dan layang-layang disampaikan kepada subjek penerima perlakuan dengan menggunakan alat peraga papan berpaku dengan pendekatan

SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) yaitu siswa kelas V SD Muhammadiyah 6.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, alat peraga, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan alat peraga papan berpaku dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) (lihat lampiran 12 dan 13), dan soal-soal *posttest* (lihat lampiran 18). Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan sudah termasuk tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas V SD Muhammadiyah 6

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Pelajaran ke-</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator</b>
1	Jum'at / 18 November 2016	1-3	Trapesium	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghitung luas trapesium jika diketahui tinggi dan panjang sisi yang sejajar.</li> <li>2. Menghitung panjang sisi trapesium jika diketahui panjang salah satu sisinya, luas dan tinggi trapesium.</li> <li>3. Menghitung tinggi trapesium jika diketahui luas dan panjang sisi yang sejajar.</li> <li>4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan trapesium.</li> </ol>
2	Senin / 21 November 2016	4-6	Layang-layang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghitung luas layang-layang jika diketahui kedua panjang diagonalnya.</li> <li>2. Menghitung panjang diagonal layang-layang</li> </ol>

Lanjutan Tabel 4.9. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas V SD Muhammadiyah 6

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran ke-	Materi	Indikator
				<p>jika diketahui panjang salah satu diagonal dan luas layang-layang.</p> <p>3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan layang-layang</p>
3	Jum'at / 25 November 2016	1-3	<i>posttest</i>	-

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan alat peraga papan berpaku dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dilaksanakan di setiap pertemuan sebanyak tiga kali pertemuan termasuk *posttest*.

Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan alat peraga papan berpaku dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) di setiap pertemuan akan dijelaskan di bawah ini.

#### 1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 18 November 2016 pada jam pelajaran ke 1, 2 dan 3. Siswa yang hadir berjumlah 34 orang. Materi yang diberikan adalah trapesium.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga papan berpaku dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.



### a) Pembagian kelompok

Pembelajaran diawali dengan tahap 1, mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membagi siswa yang berjumlah 34 orang ke dalam 8 kelompok belajar, yang terdiri dari 4 sampai 5 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut secara acak sesuai tempat duduk yang berdekatan. Setelah pembagian kelompok guru mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dengan alat peraga dan sebelumnya dalam kelompok sudah dibagikan kertas berpetak, kemudian guru dan siswa membuat sebuah trapesium dan bersama-sama menemukan rumus luas, panjang salah satu sisi, dan tinggi trapesium.



Gambar 4.1 kegiatan membuat trapesium dan mencari luas trapesium

### b) Penyajian Materi

Selanjutnya dengan tahap 2, yaitu orientasi siswa pada masalah. Guru menyajikan informasi tentang materi trapesium dengan indikator menghitung luas trapesium jika diketahui tinggi dan panjang sisi yang sejajar, menghitung panjang sisi trapesium jika diketahui panjang salah satu sisinya, luas dan tinggi trapesium, menghitung tinggi trapesium jika diketahui luas dan panjang sisi yang sejajar, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan trapesium, kemudian guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan secara berkelompok.



Gambar 4.2 Antusias siswa saat menjawab contoh soal trapesium

### c) Belajar Kelompok

Selama diskusi berlangsung, guru mengontrol pekerjaan tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami soal latihan yang diberikan. Setelah mereka selesai mengerjakan soal latihan, guru mengumpulkan jawaban dan membagikan kepada kelompok lain kemudian masing-masing kelompok mendapat jawaban kelompok lain dan mengoreksinya.

## 2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 November 2016 pada jam pelajaran ke 4, 5 dan 6. Siswa yang hadir berjumlah 33 orang. Materi yang diberikan adalah layang-layang.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga papan berpaku dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

### a) Pembagian kelompok

Pembelajaran diawali dengan tahap 1, mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membagi siswa berdasarkan kelompok pada pertemuan pertama. Setelah pembagian kelompok guru mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dengan alat peraga dan sebelumnya dalam kelompok sudah

dibagikan kertas berpetak, kemudian guru dan siswa membuat sebuah layang-layang dan bersama-sama menemukan rumus luas dan panjang salah diagonal layang-layang.



Gambar 4.3 Kegiatan membuat dan mencari luas layang-layang

#### **b) Penyajian Materi**

Selanjutnya dengan tahap 2, yaitu orientasi siswa pada masalah. Guru menyajikan informasi tentang materi layang-layang dengan indikator menghitung luas layang-layang jika diketahui kedua panjang diagonalnya, menghitung panjang diagonal layang-layang jika diketahui panjang salah satu diagonal dan luas layang-layang, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan layang-layang, kemudian guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan secara berkelompok.



Gambar 4.4 Antusias siswa saat menjawab contoh soal layang-layang

### c) Belajar Kelompok

Selama diskusi berlangsung, guru mengontrol pekerjaan tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami soal latihan yang diberikan. Setelah mereka selesai mengerjakan soal latihan, guru mengumpulkan jawaban dan membagikan kepada kelompok lain kemudian masing-masing kelompok mendapat jawaban kelompok lain dan mengoreksinya.

### D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai UTS matematika di kelas V semester ganjil. Uji statistika deskriptif dilakukan untuk mencari hasil rata-rata, standar deviasi, dan variansi dari nilai kemampuan awal siswa. Nilai hasil kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran 16.

Tabel 4.10. Hasil Perhitungan Deskriptif Kemampuan Awal Siswa

	Kemampuan Awal Siswa
Mean	40,44
Standar Deviasi	9,07
Variansi	82,37
Nilai Maksimum	60
Nilai Minimum	20

Pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran di kelas eksperimen hanya berada pada angka 40,44. Nilai maksimum yang diperoleh siswa hanya 60 dan nilai minimum atau nilai terendah siswa adalah 20.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa

Nilai Berdasarkan KKM	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria Ketuntasan
$\geq 70$	0	0	Tuntas
$< 70$	34	100	Tidak Tuntas
$\Sigma$	34	100	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 34 siswa atau seluruh siswa (100%) termasuk dalam kualifikasi tidak tuntas. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 40,44 dan termasuk kualifikasi tidak tuntas. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

## E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

### 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen. Nilai hasil tes kemampuan akhir siswa dapat dilihat pada lampiran 20. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen
Tes akhir program pembelajaran	34 orang
Jumlah siswa seluruhnya	34 orang

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 34 siswa atau 100%.

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13. Deskripsi Hasil Tes Akhir Siswa

	Kelas Eksperimen
Mean	74,72
Standar Deviasi	10,17
Variansi	103,37
Nilai Maksimum	95,16
Nilai Minimum	54,84

Dari tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran siswa berada pada angka 74,72, hal ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya rata-rata pembelajaran hanya berada pada 40,44. Selain itu nilai maksimum yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari angka 60 menjadi angka 95,16, serta nilai minimum yang diperoleh siswa juga mengalami perubahan dari angka 20 menjadi 54,84.

Adapun distribusi frekuensi hasil tes akhir siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Siswa

<b>Nilai Berdasarkan KKM</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kriteria Ketuntasan</b>
$\geq 70$	26	76,47	Tuntas
$< 70$	8	23,53	Tidak Tuntas
$\Sigma$	34	100	

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 26 siswa atau 76,47% termasuk kualifikasi tuntas dan 8 siswa atau 23,53% termasuk kualifikasi tidak tuntas. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 74,72 dan termasuk kualifikasi tuntas. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

## F. Uji Hasil Belajar Matematika Siswa

### 1. Uji Normalitas

Tabel 4.15 dan tabel 4.16 berikut menyajikan rangkuman hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS 17.

Tabel 4.15. Rangkuman Uji Normalitas Pada Nilai UTS

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
UTS	,224	34	,000	,913	34	,010

Kriteria pengujian yang digunakan untuk mengukur normalitas dalam penelitian ini adalah:

- Jika nilai *Sig.* Atau signifikansi  $> \alpha$ , maka berdistribusi normal.
- Jika nilai *Sig.* Atau signifikansi  $< \alpha$ , maka tidak berdistribusi normal.

Dimana  $\alpha = 0,05$

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, terlihat bahwa nilai *Sig.* pada UTS mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai UTS tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.16. Rangkuman Uji Normalitas Pada Nilai *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Posttest</i>	,130	34	,158	,955	34	,173

Kriteria pengujian yang digunakan untuk mengukur normalitas dalam penelitian ini adalah:

- c. Jika nilai *Sig.* Atau signifikansi  $> \alpha$ , maka berdistribusi normal.
- d. Jika nilai *Sig.* Atau signifikansi  $< \alpha$ , maka tidak berdistribusi normal.

Dimana  $\alpha = 0,05$

b. Kesimpulan

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, terlihat bahwa nilai *Sig.* pada *Posttest* mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu  $0,158 > 0,05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *Posttest* berdistribusi normal.

## 2. Uji Wilcoxon

Tabel 4.17 dan tabel 4.18 berikut menyajikan rangkuman hasil uji wilcoxon menggunakan program SPSS 17.

Tabel 4.17. Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - UTS Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	34 <sup>b</sup>	17.50	595.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	34		

a. Post Test  $<$  UTS

b. Post Test  $>$  UTS

c. Post Test = UTS

Dari tabel 4.17 output ranksdi atas dapat dilihat, yang mendapatkan nilai *posttest* lebih rendah daripada nilai UTS (*negative ranks*) berjumlah 0 atau tidak ada yang mendapatkan *negative ranks*. Sedangkan yang mendapatkan nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai UTS (*positive ranks*) berjumlah 34 siswa dan yang mendapatkan nilai *posttest* yang sama dengan nilai UTS (*ties*) berjumlah 0 siswa.



Tabel 4.18. Test Statistics<sup>b</sup>

	Post Test - UTS
Z	-5.090 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan alat peraga papan berpaku dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) efektif digunakan pada materi trapesium dan layang-layang di kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Jika nilai *Sig.* Atau signifikansi  $> \alpha$ , maka penggunaan alat peraga papan berpaku dengan pendekatan SAVI tidak efektif digunakan pada materi trapesium dan layang-layang.
- b. Jika nilai *Sig.* Atau signifikansi  $\leq \alpha$ , maka penggunaan alat peraga papan berpaku dengan pendekatan SAVI efektif digunakan pada materi trapesium dan layang-layang.

Dimana  $\alpha = 0,05$

- a. Kesimpulan

Karena nilai *Z* yang didapat sebesar -5.090 dengan *Pvalue* (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$  dan berdasarkan hipotesis  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan alat peraga papan berpaku dengan

pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) efektif digunakan pada materi trapesium dan layang-layang di kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin.

### **G. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil kemampuan awal yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen hanya sebesar 40,44 yakni berada pada kualifikasi tidak tuntas dan hasil kemampuan akhir menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 74,72 yakni berada pada kualifikasi tuntas. Ketuntasan siswa mendapatkan nilai *posttest* yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yakni  $\geq 70$  sebanyak  $\geq 75\%$  berjumlah 26 siswa atau 76,47%. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan bahwa nilai *Z* yang didapat sebesar -5.090 dengan *Pvalue* (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 \leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga papan berpaku dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) efektif digunakan pada materi trapesium dan layang-layang di kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin.

Dari pertemuan pertama sampai terakhir, para siswa terlihat antusias dan serius untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga papan berpaku dengan pendekatan SAVI terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu pembagian kelompok, penyajian materi dan belajar kelompok.

Tahapan pertama adalah mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membagi siswa berdasarkan kelompok pada pertemuan pertama. Setelah pembagian kelompok guru mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dengan alat peraga dan sebelumnya dalam kelompok sudah dibagikan kertas berpetak, kemudian guru dan siswa membuat sebuah layang-layang dan bersama-sama menemukan rumus luas dan panjang salah diagonal layang-layang.

Tahapan kedua yaitu penyajian materi, yaitu orientasi siswa pada masalah. Guru menyajikan informasi tentang materi layang-layang dengan indikator menghitung luas layang-layang jika diketahui kedua panjang diagonalnya, menghitung panjang diagonal layang-layang jika diketahui panjang salah satu diagonal dan luas layang-layang, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan layang-layang, kemudian guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan secara berkelompok.

Tahapan selanjutnya yaitu belajar kelompok. Selama diskusi berlangsung, guru mengontrol pekerjaan tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami soal latihan yang diberikan. Setelah mereka selesai mengerjakan soal latihan, guru mengumpulkan jawaban dan membagikan kepada kelompok lain kemudian masing-masing kelompok mendapat jawaban kelompok lain dan mengoreksinya.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga papan berpaku dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi trapesium dan layang-layang siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin, sehingga penggunaan alat peraga

papan berpaku dengan pendekatan SAVI dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi trapesium dan layang-layang.